



Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Konsumsi PON 2024 di Media *Online* Liputan6.com

INFO PENULIS

Denok Femitri Murtiningrum
femitrimurti@gmail.com
Universitas Paramadina

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 3, Desember 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Magenda, M. L., Risnawati., Asmar, K., Septyani, T. W., & Alamsyah, A. I. S., (2025) Mewujudkan Inovasi: Studi Kualitatif tentang Cara UMKM Mengubah Ide Menjadi Hasil Nyata. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3),4280-4288.

Abstrak

Isu-isu negatif dalam penyelenggaraan PON 2024 di Aceh-Sumatera Utara telah banyak diberitakan di media massa. Salah satu kasus yang mengemuka adalah konsumsi PON 2024 yang mendapatkan liputan negatif di berbagai media daring selama PON 2024. Pemberitaan terkait konsumsi yang tidak tepat untuk tindakan gizi bagi atlet dan seringnya terjadi penundaan konsumsi yang diberikan kepada atlet. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teori framing Robert N. Entman dipilih untuk menganalisis bagaimana media mengkonstruksi pemberitaan kasus konsumsi PON 2024 dengan empat tahap analisis, yaitu definisi masalah, penyebab masalah, keputusan moral, dan pemecahan masalah. Media yang dipilih adalah Liputan6.com, dengan mengambil tujuh berita terkait kasus konsumsi PON 2024 tertanggal 16-20 September 2024. Hasil penelitian ini adalah Liputan6.com menampilkan citra buruk pengadaan konsumsi PON 2024, membingkai makanan yang tidak memenuhi standar gizi atlet, ditambah dengan isu negatif penyelewengan anggaran konsumsi PON 2024. Namun di sisi lain, Liputan6.com juga memberikan pembingkai yang berimbang dengan berita tentang langkah cepat pemerintah pusat dalam menyelesaikan polemik konsumsi PON 2024.

Kata Kunci: Pembingkai, Robert N. Entman, media daring, konsumsi PON, PON 2024

Abstract

Negative issues in the implementation of PON 2024 in Aceh-North Sumatra have been reported in many mass media. One of the cases that emerged was the consumption of PON 2024, which gained negative coverage in many online media during PON 2024. News related to inappropriate consumption for nutritional measures for athletes and frequent delays in consumption given to athletes. This research uses a descriptive qualitative method, with Robert N. Entman's framing theory chosen to analyse how the media constructs the news of the PON 2024 consumption case with four stages of analysis, namely problem definition, problem cause, moral decision, and problem solving. The selected media is Liputan6.com, by taking seven news related to the PON 2024 consumption case dated 16-20 September 2024. The result of this study is that Liputan6.com shows a bad image of the PON 2024 consumption procurement, framing food that does not meet the nutritional standards of athletes, coupled with the negative issue of misappropriation of the PON 2024 consumption budget. But on the other hand, Liputan6.com also provided a balancing framing with news of the central government's quick steps in resolving the PON 2024 consumption polemic.

Keywords: Framing, Robert N. Entman, online media, PON consumption, PON 2024

A. Pendahuluan

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan pesta olahraga tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia yang diadakan empat tahun sekali. Pesta olahraga ini menjadi puncak dari tingkat prestasi atlet-atlet daerah yang menunjukkan kemampuannya dalam salah satu bidang olah raga di tingkat nasional untuk memperebutkan medali emas, perak dan perunggu. Pekan Olahraga Nasional tahun 2024 atau disebut PON XXI /Aceh-Sumut, diselenggarakan di Aceh dan Sumatera Utara pada tanggal 8 sampai 20 September 2024 (<https://ponxxi.acehprov.go.id/>). Pelaksanaan PON XXI yang diselenggarakan oleh dua provinsi sekaligus ini merupakan kali pertama terjadi di Indonesia, dimana PON sebelumnya dilaksanakan oleh satu provinsi secara bergantian. Provinsi Banda Aceh baru pertama kali menjadi tuan rumah PON sedangkan Sumatera Utara sudah menjadi tuan rumah PON di tahun 1953.

Kedua provinsi telah melakukan berbagai kesiapan selama menjadi tuan rumah bagi 39 kontingen yang membawahi 12.919 atlet, 6.294 orang atlet berlaga di wilayah Aceh dan 6.625 atlet berlaga di wilayah Sumatera Utara, seperti yang ditulis Theo, 9 September 2024 dalam Sindonews.com. Kesiapan tersebut meliputi fasilitas yang disediakan untuk kontingen dan pengadaan konsumsi untuk atlet. Seperti halnya fasilitas utama yang mendukung kelancaran berlangsungnya PON 2024, pengadaan konsumsi untuk atlet menjadi ranah yang penting, karena berkaitan dengan masalah gizi sebagai penunjang kesehatan para atlet yang akan berlaga di arena pertandingan. Namun ternyata kesiapan yang dilakukan belum mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul terkait dengan pengadaan konsumsi para atlet selama pelaksanaan PON 2024. Beberapa faktor yang menjadi isu kompleks penyebab kegagalan pengadaan konsumsi para atlet PON 2024, mulai dari perencanaan yang kurang matang, pelaksanaan yang tidak optimal sampai dengan dugaan penyelewengan dana untuk konsumsi.

Isu ini mulai berkembang ketika banyak unggahan video *unboxing* di akun TikTok, konsumsi yang baru saja didapatnya dari panitia PON 2024 di Aceh. Salah satu video yang diunggah akun bernama Insto, memperlihatkan nasi kotak dengan segel tulisan makan malam, berlogo PON XXI serta tulisan Bersatu Kita Juara, dimana di dalamnya terlihat seporisi nasi dengan sayur tumis buncis jagung, telur bumbu tapi tidak disertakan bumbunya jadi terlihat seperti telur rebus saja, sepotong ayam goreng dalam ukuran sebesar telur rebus, dan sebuah jeruk. Video yang diunggah tanggal 12 September 2024 tersebut diberi judul "Viral! Penampakan Konsumsi PON XXI Aceh-Sumut seharga 50 ribu". Video tersebut juga menampakkan makanan lain dari merek Hoka-Hoka Bento yang sengaja dibeli oleh ketua kontingen untuk dibagikan kepada para atlet di kontingen tersebut sebagai pengganti makan malam dari panitia PON 2024 Aceh. Terlihat tim atlet memilih mengkonsumsi Hoka-Hoka Bento yang berisi seporisi nasi, udang goreng tepung, telur tepung krispi, ayam goreng sayap, seporisi daging teriyaki, dan salad wortel. Hal itu memicu pemberitaan serupa dengan kondisi yang mirip, bahkan ada konsumsi yang sudah basi ketika dibagikan karena keterlambatan distribusi. Banyak pengguna media sosial menyebutkan bahwa konsumsi PON XXI kali ini memiliki anggaran limapuluh ribu sembilan ratus rupiah sekali makan dan makanan ringan seharga delapan belas ribu rupiah tiap kotak. Berita tersebut juga merebak di channel Youtube media online nasional, diantaranya Kompas TV, Youtube Tribun news, Youtube Kapanlagi.com, Youtube Official iNews, Youtube Liputan6, Youtube BeritaSatu, Youtube TV One News dan channel milik media online daerah lainnya.



Gambar 1. Menu konsumsi PON XXI Aceh-Sumut (sumber TikTok)

Pemberitaan terkait isu konsumsi PON XXI tahun 2024 di Aceh-Sumut ini juga banyak diangkat oleh media *online*. Liputan6.com merupakan media *online* yang tergolong sering dalam memberitakan PON 2024 di Aceh-Sumut. Sepanjang pelaksanaan PON 2024, penulis mencatat dari 31 berita disajikan terkait PON 2024 di Aceh-Sumut selama periode 8 sampai 20 September 2024, berita tentang isu konsumsi PON 2024 ini diliput sebanyak 7 kali pada periode 16-20 September 2024, lainnya adalah berita pelaksanaan PON dan keluhan terkait *venue*. Liputan6.com merupakan salah satu media *online* yang menyajikan berita terkini dari berbagai bidang seperti politik, ekonomi, budaya, olahraga, hiburan, kesehatan dan berita ringan lainnya. Liputan6.com menjadi salah satu media *online* berskala nasional di Indonesia, sesuai yang dipaparkan Afdhala dan Laksmi (2022), menyebutkan situs Alexa.com memberikan peringkat ke 9 kepada Liputan6.com sebagai media online yang paling sering dikunjungi. Situs Alexa memasukkan Liputan6.com ke dalam peringkat 50 besar situs web yang paling sering dikunjungi pada Maret 2019. Selain itu seperti yang ditulis Miranti dalam Liputan6.com tanggal 8 Januari 2024, Liputan6.com menerima penghargaan sebagai media *online* terbaik dalam penghargaan Adam Malik 2024. Liputan6.com juga menduduki peringkat 6 dalam Indeks Media Inklusif (IMI) dengan kategori peringkat 2 dalam inklusivitas (<https://imi.remotivi.or.id/media-liputan6>). Liputan6.com memiliki tujuan pada akurasi dan ketajaman berita dari sumber yang dipercaya, menjadikan media *online* nasional ini sebagai portal *news online* dengan keberagaman berita yang disesuaikan kebutuhan pembaca, seperti Politik, Olahraga, Bisnis, Tekno, Showbiz, Health, Lifestyle, Otomotif, Regional hingga Citizen 6 yang memfasilitasi jurnalisme masyarakat (<https://cekfakta.com/institusi/29>).

Media *online* Liputan6.com melakukan *framing* atau pembingkai pada kasus konsumsi PON 2024, dengan menggunakan perspektif khusus yang ditujukan untuk mempengaruhi pembaca sehingga membentuk pandangan tersendiri para pembaca pada kasus tersebut. Sebagai media *online* nasional, Liputan6.com memiliki kecepatan pemberitaan karena pembaca dengan mudah mengaksesnya melalui *smartphone*, dan perangkat elektronik lainnya seperti tablet ataupun komputer, sehingga menyebabkan berita yang disajikan dapat diakses dengan cepat dan dipahami oleh pembaca seperti halnya Liputan6.com mengkonstruksi berita tersebut. *Framing* Robert N. Entman dilakukan untuk mengetahui bagaimana Liputan6.com membingkai berita isu konsumsi PON 2024 tersebut sehingga mempengaruhi pembacanya. *Framing* Robert Entman dipilih sebagai cara penggambaran suatu isu dari suatu realitas yang dilakukan oleh Liputan6.com dengan penonjolan pada aspek tertentu dari realitas tersebut (Eriyanto, 2020:220). *Framing* Robert N. Entman seperti dijelaskan McQuail yang dikutip Wijoyo S.G. (2023) menggunakan empat metode yang dapat diterapkan dalam meneliti *framing* suatu berita yang ditulis dalam Liputan6.com, yaitu: a. *define problem* (pendefinisian masalah); b. *diagnose causes* (memperkirakan sumber masalah); c. *make moral judgement* (membuat penilaian moral); d. *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana Liputan6.com membingkai kasus konsumsi PON 2024, dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara praktis menjadi referensi bagi pembaca bagaimana media Liputan6.com membingkai kasus konsumsi PON 2024 di Aceh, dan dapat membedakan dengan media online nasional lainnya. Selain itu penelitian ini bertujuan secara teoritis, yaitu dapat menambah literatur penelitian yang membahas analisis pembingkai berita oleh media, dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan.

Penelitian ini mengkaji bagaimana Liputan6.com sebagai media massa membingkai pemberitaan kasus konsumsi PON 2024. Untuk memahami bagaimana pesan disebarluaskan dan diterima oleh khalayak luas dalam konteks penulisan berita, sehingga membentuk opini maka perlu memahami konsep komunikasi dan teori yang digunakan dalam mendukung penelitian ini, sebagai landasan analisis terhadap *framing* pemberitaan konsumsi PON 2024.

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa secara bahasa merupakan proses penyampaian pesan melalui media massa. Beberapa pengertian komunikasi massa yang dijelaskan oleh beberapa pakar seperti dijabarkan oleh Jampel, dkk. dikutip oleh Kustiawan, dkk. (2022), diantaranya adalah :

- a. DeFleur dan McQuail sepakat bahwa komunikasi massa adalah suatu proses komunikator menyampaikan pesannya kepada khalayak luas melalui media yang dipilih dengan tujuan mempengaruhi khalayak dengan cara-caranya tersendiri.

- b. M.O Palapah menguraikan komunikasi massa sebagai hasil dari pernyataan yang dikeluarkan oleh komunikator dengan tujuan disebarluaskan kepada massa atau khalayak, seperti jurnalistik, *public relation*, penjelasan, propaganda, agitasi dan komunikasi internasional.
- c. Bittner menjelaskan tentang komunikasi massa adalah pesan yang dikirimkan oleh komunikator kepada khalayak dengan menggunakan media massa.

Komunikasi massa memiliki proses dalam penyampaian pesannya, dimana proses pengoperan pesan tersebut dilakukan melalui media. Proses komunikasi massa yang seringkali digunakan adalah Harold Lasswell yang memberikan formula yang memudahkan untuk memahami proses komunikasi melalui media massa ini. Harold Laswell, dikenal dengan formula Lasswell yang mengemukakan indikator-indikator secara terstruktur yang harus dijawab pada tiap tahapan prosesnya, yaitu :

- *Who* (siapa); adalah komunikator yang dimaksud sebagai perorangan, lembaga, institusi maupun organisasi.
- *Says what* (mengatakan apa); pernyataan yang dikeluarkan bisa berupa ide, pesan, informasi, pendapat, yang ingin disampaikan.
- *In which channel* (melalui saluran apa); menunjukkan media komunikasi apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
- *To whom* (kepada siapa); merujuk kepada komunikan atau lebih dikenal dengan orang atau khalayak yang menjadi sasaran dari penyampaian pesan.
- *With what effect* (dengan efek apa); mempertanyakan hasil yang dicapai setelah pesan disampaikan.

Konteks komunikasi massa Lasswell memberikan alur komunikasi pesan persuasif dari komunikator kepada komunikan melalui media komunikasi yang dipilih dan menghasilkan efek, baik positif atau efek yang diharapkan, maupun negatif yaitu efek yang tidak diharapkan. Komunikasi yang muncul dinamakan sebagai komunikasi persuasif karena pesan yang disampaikan bertujuan mempengaruhi sasaran, seperti yang dilakukan dalam framing berita kasus konsumsi PON 2024.

2. Media Online

Media *online* adalah media cetak yang memanfaatkan fungsi digital dalam menyebarluaskan pemberitaannya. Manfaat dari digital ini memberikan berita yang mudah diakses, interaktif dan *up to date*. Manuel Castells yang dikutip oleh Rachman dan Susan (2021) menjelaskan tentang *knowledge society* atau *information society*, bagaimana masyarakat dan kinerjanya sangat bergantung pada teknologi digital dalam mengembangkan informasi atau pengetahuannya. Menurut Castells masyarakat jaringan ini muncul karena dibentuk oleh media *online* yang menyebarkan informasi dengan cepat sehingga mengaburkan batas-batas geografis yang ada.

Karakteristik yang dimiliki oleh media *online* berbeda dengan media cetak lainnya, yang merupakan keunggulan dari media *online* itu sendiri. Kelebihan tersebut dijelaskan David, *et al* yang dikutip oleh Siregar, A.K. dan Qurniawati, E.F. (2022) diantaranya adalah : (1). *Audience control* yaitu memberikan keleluasaan pada penggunaannya untuk mengakses berita sesuai keinginannya dalam waktu yang singkat; (2). *Nonlinearity*, ketika jurnalis memiliki fleksibilitas dalam penyajian berita; (3). *Storage and Retrieval*, semua berita yang ditampilkan melalui media online akan selalu ada dan tersimpan, sehingga memudahkan pembaca untuk mengaksesnya kembali; (4). *Unlimited space*, media online dapat memuat berita yang panjang, sehingga memberikan keleluasaan dalam penulisannya secara lengkap; (5). *Immediacy*, yaitu memiliki kecepatan dalam penyampaian berita sehingga langsung diterima oleh publik melebihi pada media cetak; (6). *Multimedia capability*, terdapat kemudahan bagi tim redaksi dalam menampilkan berita dilengkapi dengan gambar, teks, suara, video serta komponen lainnya yang mendukung isi berita; (7). *Interactivity*, dimana terjadinya interaksi timbal balik dengan publik yang membaca berita *online* tersebut.

Media *online* sangat bergantung pada pemahaman penggunaannya dalam menggunakan perangkat komputer yang terhubung dengan internet dalam mengakses berita. Sehingga sama dengan media sosial, media *online* mendapatkan perhatian lebih besar dari penggunaannya, dibandingkan media cetak, karena kemudahan yang ditawarkannya. Liputan6.com merupakan salah satu contoh media *online* dengan menggunakan teknologi internet untuk menyajikan pemberitaan multimedia secara aktual, interaktif dan dapat dijangkau secara luas atau global. Seperti halnya kemudahan yang diberikan oleh dunia *online*, Liputan6.com memudahkan pembacanya untuk dapat mengakses berita yang dibutuhkan karena tersimpan dalam file digital

yang rapi, sehingga pembaca memiliki pengalaman membaca berita yang lebih dinamis dan komprehensif karena penggunaan integrasi berbagai fitur dan karakteristik media *online*.

3. Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat cara media mengemas suatu realitas yang ditulis dalam bentuk berita. Realitas yang dikemas ini merupakan hasil konstruksi yang dilakukan media sehingga membentuk gambaran cara pandang suatu media terhadap realitas tersebut (Eriyanto, 2020 : 3). Pada proses ini bagaimana cara media menyaring pemberitaannya menjadi sesuatu yang penting, mengapa peristiwa ini diberitakan di suatu media sedangkan peristiwa lain tidak, mengapa bagian tertentu ditonjolkan oleh suatu media sementara bagian yang lain dihilangkan. Karena itulah kita dapat melihat suatu peristiwa mendapatkan gambaran yang berbeda oleh suatu media. Penonjolan yang dilakukan oleh suatu media inilah yang dapat diketahui dengan analisis *framing*.

Efek *framing* yang dijelaskan oleh Eriyanto (2020 : 167-168), diantaranya adalah :

- a. Menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek lain; pada penulisan berita hal ini sering disebut sebagai fokus. Pada situasi ini berita secara sadar atau tidak diarahkan pada aspek tertentu sehingga aspek lain tidak mendapatkan perhatian.
- b. Menampilkan sisi tertentu dan meninggalkan sisi yang lain; ketika berita hanya menyajikan sudut pandang tertentu, hal ini dapat mengaburkan pemahaman kita tentang situasi yang sebenarnya. Banyak detail penting yang mungkin terlewatkan, sehingga kita tidak dapat mendapatkan gambaran komprehensif tentang apa yang terjadi.
- c. Menampilkan aktor tertentu dan menyembunyikan aktor yang lainnya; pemberitaan yang dilakukan pada aktor tertentu lebih penting sehingga aktor lainnya yang sekiranya juga dapat dijadikan sumber berita diabaikan.

Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Robert N. Entman yang berawal dari berbagai aspek realitas, sehingga ada bagian tertentu dari suatu peristiwa dianggap lebih menonjol dari peristiwa lainnya. Entman juga menempatkan suatu konsep informasi ke dalam suatu *frame* yang khas, sehingga sisi tertentu dari suatu informasi mendapatkan porsi yang lebih besar daripada sisi yang lainnya. Kecenderungan media dalam menyajikan isi berita dipengaruhi oleh pola konstruksi suatu media dalam melihat suatu peristiwa, sehingga dengan analisis *framing* Entman ini kita akan mengetahui bagaimana media Liputan6.com menawarkan sudut pandang melalui asumsi penonjolan karakternya lewat judul atau isi berita.

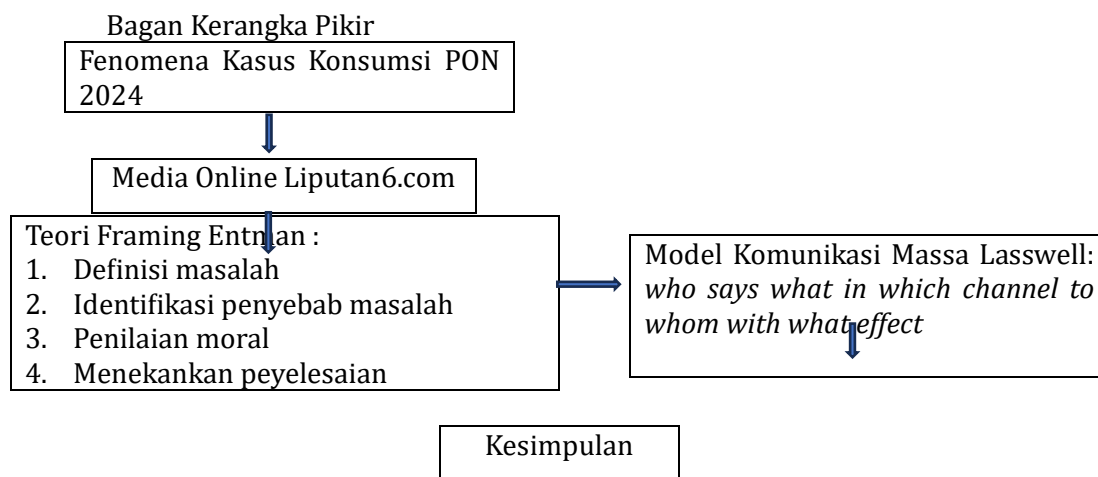
Menurut Eriyanto seperti yang dijelaskan oleh Elvras Jaya dan dikutip oleh Olivia dan Setiawan (2023), terdapat dua pandangan besar terhadap *framing* menurut Entman, yaitu penyeleksian isu dan pemunculan suatu realitas yang mengandung unsur atau aspek tertentu. Dalam konteks ini seleksi isu dilakukan dengan mengabaikan isu yang lain dengan menyeleksi isu tertentu. Sedangkan pemunculan realitas dilakukan dengan menonjolkan suatu informasi menjadi sesuatu yang lebih menarik, bermakna dan mudah diingat oleh khalayak, dengan cara yang mencolok seperti ditempatkan di *headline* bagian depan atau belakang, pengulangan berita, menggunakan grafis untuk membedakan dengan berita lainnya, dan sebagainya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada pendahuluan, Entman membagi model *framing*-nya menjadi empat kategori, yaitu: *define problems* (pendefinisian masalah), dilakukan untuk mengetahui bagaimana seorang wartawan memahami suatu peristiwa ketika terdapat suatu isu. Pada saat telah menemukan suatu isu atau masalah dilakukan *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), dengan melakukan pembingkai yang dianggap sebagai aktor utama dari suatu peristiwa atau isu yang sedang ditulis. Kategori setelah mendefinisikan masalah dan menentukan bingkai aktor utamanya, *framing* dilanjutkan pada *make moral judgment* (membuat pilihan moral) yaitu memberikan alasan yang mendukung pada kedua kategori sebelumnya dengan tujuan membenarkan argumen tersebut. Langkah terakhir *framing* Entman yaitu melakukan analisis *treatment recommendation* (menekankan penyesuaian) untuk mencari upaya yang digunakan dan melakukan penilaian terhadap penyelesaian permasalahan yang bergantung pada seperti apa peristiwa tersebut terjadi aktor yang menyebabkan masalah atau peristiwa tersebut terjadi.

Adapun penelitian sebelumnya yang menganalisa sisi berita dari *framing* Entman dilakukan oleh Leliana, Herry, Suratriardi, dan Enrieco (2021) pada berita Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara yang dimuat dalam kedua media yang dianalisis, yaitu Kompas.com dan BBC Indonesia. Hasil penelitiannya adalah kedua media tersebut memberikan pemerintah kesempatan untuk menjelaskan upayanya dalam menanggulangi masalah korupsi dana bansos covid 19. Penelitian lain dilakukan oleh Reformansyah dan Widiarti (2022), terkait kasus IDI kacung WHO yang

diberitakan di dua media terpilih, Kompas.com dan Detik.com. Penelitian yang menelaah Jerinx sebagai sumber data primer dengan analisis *framing* Robert Entman ini memberikan hasil adanya pola pembingkai kasus “IDI Kacung WHO” pada pemberitaan Detik.com dan Kompas.com. dimana pemberitaan Detik.com secara keseluruhan menonjolkan pelanggaran UU ITE yang dilakukan oleh Jerinx, sedangkan Kompas.com memberikan *framing* dalam perspektif berbeda dengan menempatkan Jerinx sebagai narasumber utama yang memiliki alasan postingan “IDI Kacung WHO”. Sukmawati dan Iqbal (2023) melakukan penelitian lain dengan menggunakan *framing* Entman, menyoroti Kasus Kronologi Penganiayaan Anak di Bawah Umur pada Media Online kompas.com, dengan hasil analisa bahwa Kompas.com menyajikan berita tersebut dengan kata-kata dan gambar yang sangat dipilih menunjukkan kehati-hatiannya untuk menjaga privasi dan identitas korban. *Framing* yang dilakukan oleh Kompas.com lebih menonjolkan empati terhadap korban, serta mengangkat isu pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan menekankan tanggungjawab individu dan aspek hukum yang menyertai.

4. Kerangka Pikir Teoritis

Penelitian ini fokus pada analisis *framing* pemberitaan kasus konsumsi PON 2024 di media Liputan6.com. Analisis *framing* ini bertujuan untuk memahami bagaimana media Liputan6.com mengkonstruksi isu tersebut melalui pemilihan, penekanan dan penyajian informasi. Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini menekankan pada empat kategori atau elemen utama dalam konsep *framing* Robert Entman, yang didukung oleh konsep media *online* dan model komunikasi massa Harold D Lasswell.



B. Metodologi

Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut Auerbach dan Silverstein yang dikutip oleh Sugiyono (2020), yaitu suatu penelitian dengan melakukan analisis dan interpretasi teks serta hasil interview yang memiliki tujuan menemukan suatu makna dari suatu peristiwa atau fenomena. Sedangkan menurut Creswell, masih dalam sumber yang sama, kualitatif merupakan proses untuk mengeksplorasi serta mendalami makna yang diungkapkan dari perilaku individu maupun kelompok, yang memiliki gambaran dari masalah sosial atau kemanusiaan. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivis, dimana berita atau realitas yang ada merupakan hasil dari konstruksi hasil pikiran manusia dari proses intepretasi dan negosiasi makna. Suatu berita bukan cermin atau refleksi dari suatu realitas yang terjadi, karena suatu berita terbentuk dari hasil konstruksi dari suatu realitas (Eriyanto, 2020 : 28). Subjek penelitian ini mengambil pemberitaan kasus konsumsi PON 2024 di media *online* Liputan6.com, dengan periode pemberitaan tanggal 16-20 September 2024, dengan waktu penelitian selama bulan November-Desember 2024. Peneliti mengambil 7 berita yang diambil dari waktu terbit berita. Adapun berita yang akan diteliti adalah :

Tabel 1. Berita Konsumsi PON 2024 di Liputan6.com

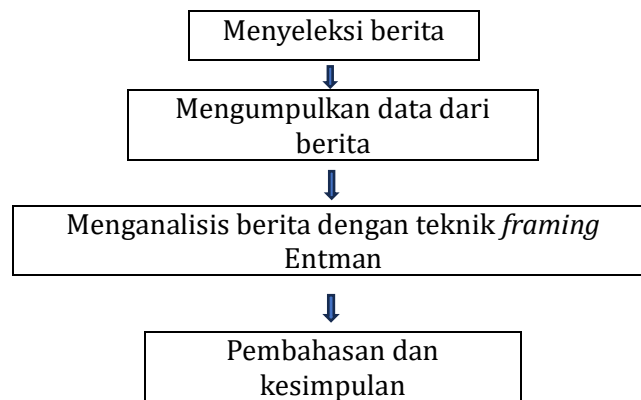
No	Tanggal Terbit	Judul Berita Media Online Liputan6.com
1	16 September 2024, 14:00	Balada Nasi Kotak di PON Aceh-Sumut yang Bikin Atlet Sakit Perut
2	16 September 2024, 16:42	Penampakan Nasi Kotak Atlet PON Aceh-Sumut 2024 yang Bikin Miris, Diduga Basi sampai Berulat

3	16	September	2024,	Polemik Makanan Atlet PON 2024 Berlanjut, Kotak Snack Diisi Roti dan Santan Kemasan
4	17	September	2024,	Jokowi Pastikan Evaluasi PON 2024, Termasuk soal Polemik Makanan Atlet
5	17	September	2024,	Viral Susu untuk Atlet PON Diganti Santan Kemasan, Menpora: Itu Hoaks
6	18	September	2024,	6 Potret Menu Makan Atlet PON XXI Aceh-Sumut, Budget Rp 50 Ribu tapi Prihatin
7	20	September	2024,	Kontroversi Fasilitas hingga Makanan Atlet PON Aceh-Sumut 2024, Tanggung Jawab Siapa?

Sumber : Data Olahan Peneliti

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan dari berita tentang kasus konsumsi PON 2024 di media *online* Liputan6.com edisi 16-20 September 2024 dan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari media Liputan6.com, berupa gambar dan potongan cerita, diperoleh juga dari media yang lain, serta sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini, seperti artikel penelitian lain untuk mendalami teori dan buku-buku yang terkait.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing*. Terdapat empat tahapan analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, yaitu :



Teknik analisis *framing* yang dipilih oleh peneliti adalah *framing* Robert Entman, yang memiliki empat tahapan analisa, yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgment* dan *treatment recommendation*. Ketika dihubungkan dengan berita kasus konsumsi PON 2024, maka dapat digambarkan operasionalisasi konsep dari analisis *framing* Robert Entman dalam tabel berikut :

Tabel 2. Tahapan Analisa *Framing* Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dapat dilihat? Sebagai apa atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (identifikasi masalah)	Suatu peristiwa tersebut dilihat disebabkan oleh apa ? Apa yang dianggap sebagai masalah dan siapa aktor yang dianggap sebagai masalah ?
<i>Make moral judgement</i> (membuat pilihan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu ? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah ?

Sumber : Diadopsi dari Eriyanto (2020:223-224)

a. *Define Problems*

Pemberitaan terkait kasus konsumsi atlet pada PON 2024 di Aceh yang dimuat di Liputan6.com tanggal 9-20 September 2024. Kasus ini menjadi sorotan publik, karena selain

media massa *online* nasional, media sosial dan *channel* online juga ramai membicarakan konsumsi PON 2024 yang tidak ditangani dengan baik oleh pihak penyelenggara.

b. *Diagnose Causes*

Kasus konsumsi atlet yang tidak dikelola dengan baik, yaitu makanan yang tidak sesuai takaran gizi untuk atlet, dibawah harga yang sudah ditetapkan, sampai dengan makanan basi karena terlambat datang menimbulkan isu yang berkembang. Isu tersebut diantaranya dari tidak bertanggungjawabnya pihak penyelenggara yaitu Aceh dan Sumut sampai dengan dugaan penyelewengan dan konsumsi untuk para atlet PON 2024 ini.

c. *Make Moral Judgement*

Peneliti mencermati nilai moral yang digunakan oleh Liputan6.com dalam *framing* kasus konsumsi PON 2024 yang diberitakan di media online Liputan6.com.

d. *Treatment Recommendation*

Peneliti mengamati penyelesaian masalah yang dimaknai oleh wartawan dalam *framing* berita kasus konsumsi PON 2024.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada pemberitaan kasus konsumsi PON 2024 peneliti memilih tujuh berita yang diunggah secara intens pada media *online* Liputan6.com pada jangka waktu tanggal 16-20 September 2024. Wartawan Liputan6.com menulis dan menayangkan berita selama empat hari, bahkan terdapat dua hari yang sama dimana Liputan.com menulis dua sampai tiga berita terkait isu konsumsi 2024 ini dengan judul yang berbeda. Peneliti menemukan empat perangkat *framing* Entman yang merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam tiap berita dari tujuh berita yang dipilih untuk menjelaskan penekanan pada kerangka pikir yang telah direncanakan terhadap peristiwa konsumsi PON 2024. Berikut perangkat *framing* yang dijabarkan pada setiap berita berupa tabel penjelas :

Tabel 3. *Framing* Liputan6.com Tentang Kasus Konsumsi PON 2024

Tanggal	Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgements	Treatment Recommendations
16 September 2024, 14:00	Balada Nasi Kotak di PON Aceh-Sumut yang Bikin Atlet Sakit Perut	Kualitas standar gizi pada makanan atlet tidak terpenuhi	Contoh makanan yang disediakan sebutir telur, tahu goreng dan sambal	Kondisi ini menyebabkan atlet sakit	Panitia penghubung sudah menyampaikan protes pada pihak penyedia makanan
16 September 2024, 16:42	Penampakan Nasi Kotak Atlet PON Aceh-Sumut 2024 yang Bikin Miris, Diduga Basi sampai Berulat	Kondisi jauh dari layak konsumsi untuk atlet yang beredar di jagad maya	Makanan sering terlambat, tidak layak makan dan porsi sedikit	Kontingen memprotes ramai-ramai disebar di media sosial	Ketua Bidang Konsumsi (PB) meminta maaf dan akan mengadakan evaluasi serta perbaikan
16 September 2024, 19:00	Polemik Makanan Atlet PON 2024 Berlanjut, Kotak Snack Diisi Roti dan Santan Kemasan	Kontroversi makanan kecil yang dikeluhkan atlet judo	Kotak snack berisi makanan yang tidak sesuai ekspektasi	Kotak snack yang berisi roti dan santan kemasan dibagikan di video yang disebar di media sosial	Perlu adanya audit anggaran yaitu konsumsi makan besar untuk atlet seharusnya Rp50 ribu, sedangkan snack Rp18 ribu per porsi

17 September 2024, 11:49	Jokowi Pastikan Evaluasi PON 2024, Termasuk soal Polemik Makanan Atlet	Banyaknya polemik dalam pelaksanaan PON 2024 terutama kontroversi konsumsi atlet	Jokowi meminta Menteri Pemuda dan Olahraga untuk menjelaskan polemik konsumsi PON 2024	Upaya evaluasi secara menyeluruh merupakan respon cepat dari Presiden Jokowi	Jokowi menjanjikan perbaikan setelah adanya evaluasi dan koreksi untuk perbaikan ke depan
17 September 2024, 18:30	Viral Susu untuk Atlet PON Diganti Santan Kemasan, Menpora: Itu Hoaks	Viralnya video snack untuk atlet berisi roti dan santan kara dibungkus kotak makan kertas	Kemungkinan adanya informasi hoaks atau tidak benar	Upaya pemerintah melalui Menpora agar masyarakat pintar memilih berita	Pemerintah dengan cepat menginvestigasi akun yang menyebarkan berita hoaks tersebut
18 September 2024, 10:45	6 Potret Menu Makan Atlet PON XXI Aceh-Sumut, Budget Rp 50 Ribu tapi Prihatin	Makanan yang diberikan kepada para atlet penampakkannya tidak sesuai budget	Budget makanan untuk atlet sebesar limapuluh ribu rupiah	Dugaan adanya penyelewengan dana PON XXI dari netizen	Menpora bantah dugaan korupsi pada PON XXI ini
20 September 2024, 00:01	Kontroversi Fasilitas hingga Makanan Atlet PON Aceh-Sumut 2024, Tanggung Jawab Siapa?	Pelaksanaan PON 2024 menyisakan kontroversi fasilitas dan konsumsi atlet	Kesiapan venue yang dipertanyakan dan dana konsumsi yang mencapai 42,5 miliar namun hidangan tidak layak	Pemerintah pusat turun tangan menghadapi rentetan masalah PON 2024	KPK mengumpulkan informasi terkait dugaan korupsi pada PON 2024

Pada tujuh pemberitaan tersebut terdapat isu-isu negatif semakin jelas tergambar yang diperkuat pada judul-judul pemberitaan dan penulisan berita Liputan6.com. Meskipun ada satu berita positif pada tanggal 17 September 2024 pukul 11.49, yang berjudul "Jokowi Pastikan Evaluasi PON 2024, Termasuk soal Polemik Makanan Atlet" namun pada isi beritanya, Jokowi meminta Menpora untuk menjawab isu konsumsi PON 2024. Robert Entman dalam Eriyanto (2020 : 224) menjelaskan *frame* suatu berita timbul dalam dua level, yaitu pertama sebagai konsepsi mental yang berfungsi untuk mengolah informasi dan menjadi ciri khas dari suatu teks berita. Contoh dari level pertama adalah *frame* anti militer sebagai alat untuk melihat serta memproses informasi terkait kerusuhan. Level kedua yaitu elemen khusus dalam narasi berita yang digunakan untuk membentuk pemahaman tentang suatu peristiwa. Pada level kedua ini dapat ditelusuri dari penggunaan kosa kata, gambar yang memiliki makna tertentu, yang ditekankan pada suatu teks sehingga terkesan menonjol, atau dihubungkan dengan bagian lain dari suatu berita sehingga bagian tersebut terlihat lebih menonjol, mudah diingat, dan lebih mempengaruhi khalayak. Hal ini juga diperkuat dengan pengulangan dan penempatan yang lebih menarik perhatian. Sedangkan menurut Gamer, Sterk dan Adams masih dalam Eriyanto (2020), skema dan interpretasi wartawan sangat mempengaruhi pendefinisian masalah yang ada, karena di dalam suatu pesan secara simbolik terdapat sikap dan nilai.

Dalam pemberitaan kasus konsumsi PON 2024 ini, Liputan6.com lebih fokus terhadap fenomena viral yang terjadi di dunia maya, dan tentang langkah yang diambil oleh pemerintah pusat untuk menyelesaikannya. Terdapat dua dimensi besar Robert N. Entman yang dilakukan

oleh Liputan6.com dalam membentuk konstruksi beritanya, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek yang berkaitan dengan pemilihan fakta dan realitas yang dikemas dengan pemilihan kalimat yang tajam, serta dilengkapi bukti-bukti "cuitan" warganet dan gambar-gambar yang memperkuat citra yang ingin ditunjukkan agar lebih diingat dan memengaruhi khalayak. Liputan6.com juga melakukan pengulangan berita tentang kasus konsumsi PON 2024 ini pada 2 hari yang sama yaitu pada tanggal 16 September 2024 dan tanggal 17 September 2024, pada jam yang berbeda dengan judul yang berbeda dan pada tempat utama di halaman mediana. Tentu saja pembaca akan sangat mudah menemui berita tersebut dengan langkah yang sudah dilakukan Liputan6.com. Berikut pembahasan mengenai pemberitaan kasus konsumsi PON 2024 yang diunggah pada jangka waktu 16 September-20 September 2024 secara lebih detail menurut empat perangkat analisa *framing* Entman :

Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Pada pendefinisian masalah kasus konsumsi PON 2024 yang dilakukan Liputan6.com dari tujuh berita dapat dirangkum bahwa pengadaan konsumsi pada PON 2024 ini tidak mendapatkan penanganan yang baik oleh pihak penyelenggara. Makanan yang dibagikan untuk para atlet khususnya mendapatkan sorotan dari porsi, jenis makanan, dan nilai gizi makanan tersebut yang tidak layak untuk memenuhi konsumsi atlet yang sangat dijaga kesehatannya selama berada di arena pertandingan. Berita lain juga menyebutkan bahwa makanan sudah tidak layak konsumsi. Makanan ringan yang seharusnya menjadi asupan tambahan juga menuai kritikan dari para atlet. Jenis makanan disebutkan tidak memenuhi standar gizi dan bahkan hanya dapat menyebabkan sakit. Masalah tersebut menjadi polemik yang memicu kontroversi khalayak.

"Ini baru PON, belum lagi KLIWON. Paling jajannya kembang 7 rupa," komentar seorang warganet.

"Udah bener itu, sun karanya pengganti susu.. Lejat dan bergiji.," sahut warganet lain.

"Lengah dikit, disuruh sedot **santan** 🤢," sindir pengguna yang lain.

"Knp gak sekalian kasih ayam mentah, biar bikin opor sendiri," kata warganet yang lain.

"Sudah permainannya curang, makanan seadanya... Fix ini menjadi salah satu PON terburuk..." imbuh warganet lainnya.

"Td liat berita di tv, katanya budget buat nasi box PON smpe 38 milyar bundd 🤔 kok makanannya kek makanan bekas gitu sih," timpal warganet lainnya.

Gambar 2. Cuitan warganet yang ditulis dalam berita Polemik Makanan Atlet PON 2024 Berlanjut, Kotak Snack Diisi Roti dan Santan Kemasan, tanggal 16 September 2024 : 19.00

Tanggapan yang diberikan khalayak yang ditulis ulang oleh Liputan6.com pada dua beritanya, memberikan dukungan *framing* negatif pada definisi masalah kasus konsumsi 2024. Tanggapan tersebut beragam, disebutkan pada berita Liputan6.com khalayak menanggapi makanan dengan kalimat bernada mencela sampai pada dugaan penyelewengan dana konsumsi pada PON 2024 ini

Diagnose Cause (Memperkirakan Sumber Masalah)

Liputan6.com menjabarkan sumber masalah yang diperkirakan menjadi isu, yaitu makanan yang tidak layak dan tidak sesuai dengan ekspektasi untuk takaran gizi para atlet, keterlambatan pendistribusian makanan hingga makanan menjadi basi. *Framing* tersebut ditonjolkan dengan gambar-gambar dan potongan "cuitan-cuitan" warganet dalam menanggapi gambar yang beredar di media sosial. Hal tersebut membentuk wacana yang kuat pada khalayak betapa buruknya pelayanan konsumsi PON 2024 pada berita di Liputan6.com. Pada bagian berita yang lain, Liputan6.com mempertegas pernyataan presiden Jokowi yang meletakkan masalah konsumsi PON 2024 tersebut pada Menteri Pemuda dan Olahraga.

Salah satunya dibagikan akun TikTok atlet kurash asal Lampung, Hadi Prayitno, @hadi_hfc, Senin, 9 September 2024. Di rekaman berdurasi 36 detik tersebut, ia terlihat membuka **nasi kotak** berisi nasi berserta sejumlah lauk, seperti tumis buncis, dua buah tempe potongan kecil, satu potong ikan, dan sepotong ayam goreng serundeng.

Ia juga mendapat kerupuk, satu pisang goreng, dan beberapa makanan ringan. "Ya begitulah," katanya menutup video tersebut. Melihatnya, warganet mengaku miris. "Daging ayam nya sekali HAP ludes 🤢," kata salah satunya, sementara yang lain berkomentar, "Fungsi mo*ogi (merek snack) buat apa??? Atlet disuruh makan mo*ogi???"

"Barusan lewat makanan atlet pon di medan, menunya daging, ayam, telur, pergedel mana potongan lauknya besar2 🤢 kalo ini mah mending beli nasi ayam penyet 10rb 🤢," sambung seorang pengguna. "Lebih mewah Jum'at berkah bang," sindir warganet lainnya.

Gambar 3. Cuitan warganet yang ditulis pada judul berita “Penampakan Nasi Kotak Atlet PON Aceh-Sumut 2024 yang Bikin Miris, Diduga Basi sampai Berulat” tanggal 16 September 2024 :16.42 di Liputan6.com.

Hal lain yang menjadi pokok masalah konsumsi PON 2024 ini adalah beredarnya juga berita hoaks yang memperkeruh suasana, namun dipercaya oleh khalayak yang mengkonsumsi berita tersebut, hal ini menjadikan bola salju yang semakin membesar pada isu konsumsi PON 2024. Gong dari semua permasalahannya adalah anggaran konsumsi yang mulai diulik pada *framing* isu konsumsi PON oleh Liputan6.com, yang mencuatkan angka anggaran untuk sekali makan lengkap beserta *snack* yang diperuntukkan para atlet, sampai dengan perkiraan anggaran yang dikeluarkan untuk konsumsi yang diberikan, tidak sesuai dengan anggaran yang sebenarnya. Pada lima beritanya Liputan6.com membingkai masalah dengan gambar yang menampakan kondisi konsumsi PON 2024, sampai pada foto makanan ringan yang disertai santan, diulang pada dua berita dengan tanggal terbit yang berbeda, yaitu tanggal 16 September 2024 jam 19.00 dengan judul “Polemik Makanan Atlet PON 2024 Berlanjut, Kotak Snack Diisi Roti dan Santan Kemasan” dan berita tanggal 17 September 2024 jam 18.30 dengan judul “Viral Susu untuk Atlet PON Diganti Santan Kemasan, Menpora: Itu Hoaks”.



Gambar 4. Foto kotak snack dalam judul “Polemik Makanan Atlet PON 2024 Berlanjut, Kotak Snack Diisi Roti dan Santan Kemasan” tanggal 16 September 2024 jam 19.00 dan judul “Viral Susu untuk Atlet PON Diganti Santan Kemasan, Menpora: Itu Hoaks” tanggal 17 September 2024 jam 18.30

Kedua foto yang diulang tersebut menguatkan sumber masalah pada berita PON 2024 di Liputan6.com.

Make Moral Judgement (Membuat Putusan Moral)

Polemik yang terjadi pada pengadaan konsumsi PON 2024 ini menyebabkan pendelegitimasi tindakan yang dilakukan oleh pihak pengadaan konsumsi. Polemik ini tidak seharusnya terjadi apabila pihak penyelenggara memastikan konsumsi diperhatikan dengan baik, dari jenis makanan sampai pada takaran gizi yang disesuaikan dengan kebutuhan para atlet yang sedang berlaga. Sayangnya kenyataan berkata lain, secara apa yang di-*framing*-kan oleh media Liputan6.com sangat mewakili keluhan yang disampaikan oleh kontingen-kontingen PON 2024 dan juga asumsi negatif yang mengarah pada penyelewengan anggaran konsumsi PON 2024.

Namun ternyata selain delegitimasi nilai moral yang dilakukan pada pemberitaan konsumsi PON ini, Liputan6.com juga mengimbangi *framingnya* dari hasil wawancara dengan Farhen, petugas pemantau kelancaran makanan atlet yang mengklaim sudah menindaklanjuti polemik terkait konsumsi PON 2024 dengan mengganti penyedia makanan di Aceh. Di sisi lain legitimasi diberitakan berupa adanya tindakan positif dari pemerintah pusat dalam usahanya menangani hoaks di media sosial yang memperkeruh situasi dengan meminta masyarakat agar lebih pandai memilih informasi serta evaluasi perbaikan yang akan dilakukan oleh Presiden Jokowi untuk menanggapi kontroversi konsumsi pada PON 2024. Setidaknya *framing* yang dilakukan Liputan6.com ini dapat menggambarkan citra baik pada khalayak, dengan adanya upaya pemerintah pusat menangani kasus konsumsi PON 2024.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian Masalah)

Penyelesaian masalah yang di-*framing* oleh Liputan6.com adalah rencana evaluasi dan perbaikan yang dilakukan pemerintah mengimbangi berita kontroversi konsumsi 2024 yang diulasnya dengan tajam, disertai dengan tindakan pemerintah dalam meredam kasus ini. Meskipun pada tahap penyelesaian *framing* masih terdapat dugaan penyelewengan anggaran konsumsi, namun ditonjolkan juga bantahan Menpora terkait dugaan tersebut. Tidak berhenti disitu, *framing* dilanjutkan dengan tindakan KPK yang mencari informasi terkait dugaan penyelewengan anggaran, menjadi solusi alternatif yang diporos kuat untuk mengatasi kegamangan dari dugaan penyelewengan dana yang sudah menjadi isu pelengkap polemik konsumsi PON 2024 pada wacana khalayak.

Di sisi lain, kesigapan pemerintah meretas akun penyebar hoaks dan janji Presiden Jokowi untuk segera memperbaiki isu kontroversi konsumsi, membuahkan penguatan *framing* positif pada khalayak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil analisis *framing* yang dilakukan oleh Liputan6.com dalam kasus konsumsi PON 2024, tujuh berita yang dijadikan sebagai bahan penelitian memiliki konstruksi melalui sudut pandang media Liputan6.com sehingga membentuk opini khalayak. Konstruksi yang dilakukan oleh Liputan6.com. mengandung ideologi dan tujuan yang dipegang, sehingga menjadikannya memiliki sudut pandang yang berbeda. Pembingkaiannya ini memenuhi faktor-faktor yang sudah ditetapkan oleh Liputan6.com untuk menghasilkan suatu sudut pandang, yaitu pemilihan judul, diksi yang digunakan, penonjolan pada pola pemberitaan, sampai pada pemilihan sumber yang diwawancarai.

Pemilihan judul yang dilakukan oleh Liputan6.com menggunakan diksi yang menantang atau mengukuhkan isu tertentu. Contoh judul yang digunakan, adalah berita konsumsi PON 2024 pada tanggal 16 September 2024, jam 14.00 yaitu "Balada Nasi Kotak di PON Aceh-Sumut yang Bikin Atlet Sakit Perut". Pada saat membaca judul, poin yang ingin diingat oleh khalayak adalah atlet sakit perut karena mengkonsumsi nasi kotak PON Aceh-Sumut. Judul lain yang diterbitkan pada tanggal yang sama, 16 September 2024 jam 16.42 yaitu "Penampakan Nasi Kotak Atlet PON Aceh-Sumut 2024 yang Bikin Miris, Diduga Basi sampai Berulat". Poin yang ingin diingatkan ke khalayak adalah nasi kotak yang berulat. Judul ketiga, masih pada hari yang sama, 16 September 2024 jam 19.00 yaitu "Polemik Makanan Atlet PON 2024 Berlanjut, Kotak Snack Diisi Roti dan Santan Kemasan" yang menanamkan isu santan kemasan pada kotak *snack* PON 2024. Ketiga berita ini ditempatkan pada hari yang sama, yaitu tanggal 16 September 2024, dengan jam yang berbeda. Pengulangan tersebut menjadi faktor pola berita yang dipilih oleh Liputan6.com. Namun demikian berita yang ditayangkan pada tanggal 17 September 2024 menggali informasi dari pihak pemerintah pusat, dalam hal ini Presiden dan Menteri Pemuda dan Olahraga dan Ketua KPK, sengaja dilakukan sebagai faktor penyeimbang dari berita negatif yang dikonstruksi sebelumnya. Pemilihan sumber yang diwawancarai membentuk opini khalayak, bahwa adanya tindakan evaluasi dan perbaikan dari pemerintah, membuat tepisan isu yang semakin liar beredar. Fokus konstruksi ini lebih pada pembuyaran terhadap isu kuat kontroversi konsumsi PON 2024.

Sementara itu konstruksi yang dilakukan oleh Liputan6.com terhadap pemberitaan kasus konsumsi PON 2024 menampilkan citra buruk dari pelaksana penyediaan konsumsi untuk atlet selama PON 2024 berlangsung. Pihak penyelenggara dinilai sebagai pihak yang negatif karena tidak dapat menyediakan konsumsi dengan baik dan juga sesuai standar kebutuhan para atlet. Empat tahapan yang sudah dilakukan dalam analisis *framing* Robert N. Entman menghasilkan kategori *framing* berita yang dijelaskan dalam setiap langkah tahapannya. Pembingkaiannya yang dilakukan oleh Liputan6.com adalah sebagai berikut: (1) Pendefinisian masalah (*define problems*), pada tahap ini Liputan6.com sudah membuat konstruksi bahwa konsumsi PON 2024 sangat buruk. (2). Liputan6.com dalam pemberitaannya menjadikan penampakan konsumsi PON 2024 ini sebagai sumber masalah (*diagnose causes*) dengan menyebutkan contoh kasus konsumsi yang beredar di khalayak dan pernyataan Presiden Jokowi yang meminta Menpora menjawab semua polemik konsumsi yang beredar. (3) Keputusan moral (*moral judgement*) yang diambil oleh Liputan6.com terkait berita-berita konsumsi PON 2024 ini adalah asumsi yang berawal dari keluhan-keluhan kontingen yang membentuk delegitimasi nilai moral yaitu adanya penyelewengan dana konsumsi PON 2024 dan juga legitimasi nilai moral yaitu pemerintah pusat yang turun tangan mencari cara penyelesaian terhadap polemik. (4). Selanjutnya Liputan6.com menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) dengan menekankan berita terhadap cepatnya tindakan pemerintah pusat dan KPK untuk melakukan penyelesaian masalah.

E. Referensi

Afdhala, B., Laksmi. (2021). Pemberitaan Literasi Digital di Situs Media Online Antarnews dan Liputan6. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 12 (1), 14-65.

- Anugrahadi, A. (20 September 2024). *Kontroversi Fasilitas hingga Makanan Atlet PON Aceh-Sumut 2024 Tanggung jawab Siapa*. <https://www.liputan6.com/bola/read/5706166/kontroversi-fasilitas-hingga-makanan-atlet-pon-aceh-sumut-2024-tanggung-jawab-siapa>
- Egeham, L. (17 September 2024). *Jokowi Pastikan Evaluasi PON 2024 Termasuk Soal Polemik Makanan Atlet*. <https://www.liputan6.com/news/read/5703724/jokowi-pastikan-evaluasi-pon-2024-termasuk-soal-polemik-makanan-atlet>
- Eriyanto. (2020). *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Hafidha, S.I. (18 September 2024). *6 Potret Menu Makan Atlet PON XXI Aceh-Sumut Budget Rp. 50 Ribu Tapi Prihatin*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5704601/6-potret-menu-makan-atlet-pon-xxi-aceh-sumut-budget-rp-50-ribu-tapi-prihatin>
- Henry. (16 September 2024). *Polemik Makanan Atlet PON 2024 Berlanjut Kotak Snack Diisi Roti dan Santan Kemasan*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5703274/polemik-makanan-atlet-pon-2024-berlanjut-kotak-snack-diisi-roti-dan-santan-kemasan>
<https://cekfakta.com/institusi/29>
<https://imi.remotivi.or.id/media-liputan6>
<https://ponxxi.acehprov.go.id/>
- Kustiawan, W., Nasution, A., Sari, D.P., Simbolon, J., Mulyani, S., Wisfa, W. (2022). Radio sebagai Proses Komunikasi Massa. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 2 (3), 78-84. <https://doi.org/10.55606/juitik.v2i3.349>.
- Kustiawan, W., Siregar, F.K., Alwiyah, S., Lubis, R.A., Gaja, F.Z., Pakpahan, N.S., Nur hayati. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11 (1), 1-9. <http://dx.doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>.
- Leliana, I., Herry, Suratriardi, P., Enrieco E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia.com. *Jurnal Cakrawala*. 21(1), 60-67. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Miranti, B. (8 Januari 2024). *Liputan6.com Raih Media Online Terbaik dalam Adam Malik Awards 2024*. <https://www.liputan6.com/global/read/5499823/liputan6com-raih-media-online-terbaik-dalam-adam-malik-awards-2024>.
- Olivia, F.J., Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Penerapan Kembali Tilang Manual Jakarta di Kompas.com dan Tempo.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9 (9), 492-498.
- Rachman, M.F., Susan. M. (2021). Modal Sosial Masyarakat Digital dalam Diskursus Keamanan Cyber. *Jurnal Indonesia Maju*, 1 (1), 1-11.
- Reformansyah, M.A., Widiarti, P.W. (2022). Analisis framing Robert Entman tentang berita Kompas.com dan Detik.com tentang kasus "IDI Kacung WHO". *Lektur Jurnal Ilmu Komunikasi*. 5 (4). <https://doi.org/10.21831/lektur.v5i4.19180>.
- Riani, A. (16 September 2024). *Penampakan Nasi Kotak Atlet PON Aceh-Sumut 2024 yang Bikin Miris Diduga Nasi Basi*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5701091/penampakan-nasi-kotak-atlet-pon-aceh-sumut-2024-yang-bikin-miris-diduga-basi-sampai-berulat>
- Ridlo, M. (16 September 2024). *Balada Nasi Kotak di PON Aceh-Sumut yang Bikin Atlet Sakit Perut*. <https://www.liputan6.com/regional/read/5702878/balada-nasi-kotak-di-pon-aceh-sumut-yang-bikin-atlet-sakit-perut>
- Siregar, A.K., Qurniawati, E.F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di Tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1 (1), 1-15.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Theo, B.A.K. (9 September 2024). *Daftar Jumlah Atlet 39 Kontingen di PON XXI Aceh-Sumut 2024, Jawa Barat Terbanyak*. <https://sports.sindonews.com/read/1452165/51/daftar-jumlah-atlet-39-kontingen-di-pon-xxi-aceh-sumut-2024-jawa-barat-terbanyak-1725876554>
- Tim News. (17 September 2024). *Viral Susu Untuk Atlet PON Diganti Santan Kemasan, Menpora : Itu Hoaks*. <https://www.liputan6.com/news/read/5704099/viral-susu-untuk-atlet-pon-diganti-santan-kemasan-menpora-itu-hoaks>
- Wijoyo, S.G. (2023). Analisis Framing Robert Entman Tentang Kasus Kejahatan Anak di Bawah Umur. *Daruna, Jurnal of Communication*, 2 (1), 47-53.